

**KAJIAN TENTANG
KURIKULUM PENDIDIKAN REGULER SESKOAD
TA 2011**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1. Umum.

a. Pendidikan Reguler (Dikreg) Seskoad diselenggarakan dalam rangka menyiapkan kader pimpinan TNI AD yang profesional dibidang strategi dan taktik operasi matra darat. Pendidikan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) bulan melalui sistem korespondensi (out campus) selama 12 minggu dan sisanya selama 7 bulan menggunakan sistem tatap muka (in campus) dengan tujuan agar didapatkan hasil didik yang berkualitas. Dalam menyelenggarakan pendidikan, Seskoad senantiasa berupaya agar operasional pendidikan dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

b. Penyelenggaraan pendidikan Reguler Seskoad dengan menggunakan sistem korespondensi telah berjalan pada tahun kedua, tepatnya dimulai pada pendidikan reguler Seskoad ke XLVIII Tahun Anggaran 2010. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa penyelenggaraan sistem korespondensi yang baru dilaksanakan kedua kalinya pasti akan mengalami kendala dan hambatan disana sini, namun operasional pendidikan tetap berjalan seiring dengan bergulirnya waktu dari tahap ketahap. Tahap awal dilaksanakan dengan sistem korespondensi menyajikan jumlah pelajaran sebanyak 52 MP dengan jam pelajaran selama 504 JP yang dirasakan menjadi masalah pokok untuk dibahas, karena berpengaruh terhadap sistem pendidikan pada tahap berikutnya.

c. Dengan adanya permasalahan yang ada, maka Seskoad membuat kajian dengan judul “**Kurikulum Pendidikan Reguler Seskoad**”. Dengan harapan kajian ini akan menghasilkan suatu rekomendasi yang bersifat produktif dengan menghasilkan sebuah solusi sistem pendidikan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang berkualitas.

2. **Maksud dan Tujuan.**

a. **Maksud.** Memberikan gambaran tentang penyelenggaraan pendidikan reguler Seskoad dengan menggunakan sistem korespondensi.

b. **Tujuan.** Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dengan sistem korespondensi.

3. **Ruang Lingkup dan Tata Urut.** Kajian ini membahas tentang pelaksanaan Dikreg dengan menggunakan sistem korespondensi yang disusun dengan tata urut sebagai berikut:

- a. Pendahuluan.
- b. Latar belakang Pemikiran.
- c. Data dan Fakta.
- d. Analisa.
- e. Penutup.

4. **Metode dan Pendekatan.**

a. **Metode.** Kajian ini dibuat dengan menggunakan metode deskriptis analitis yaitu memberikan gambaran dan penganalisaan terhadap data dan fakta yang ada.

b. **Pendekatan.** Kajian ini disusun berdasarkan pendekatan studi pustaka dan survei di lapangan.

5. **Pengertian.**

a. **Pendidikan Angkatan Darat.** Pendidikan Angkatan Darat adalah usaha sadar dan berencana dalam rangka menyiapkan personel Angkatan Darat untuk keperluan penyelenggaraan tugas pokok Angkatan Darat melalui pendidikan.

- b. **Sistem Pendidikan.** Sistem pendidikan adalah keseluruhan yang terpadu dari semua unsur maupun kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan¹.
- c. **Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar.** Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan pengukuran dan penilaian terhadap perkembangan peserta didik sebagai hasil dari proses belajar mengajar ².
- d. **Lembar Tugas.** Merupakan lembar penugasan dari Departemen pengampu materi pelajaran yang diberikan \pm 3 (tiga) hari sebelum materi pelajaran terkait diberikan yang harus dijawab oleh peserta didik di wisma dan diserahkan ke Departemen terkait untuk dinilai.
- e. **Koresponden** adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan surat menyurat³, dimana cara belajar peserta didik dilakukan secara mandiri diluar kampus (*out campus*), peserta didik dapat belajar sendiri di satuannya masing-masing untuk menjawab persoalan-persoalan yang dikirim dari lembaga pendidikan serta mengirimkan jawaban atas persoalan tersebut sesuai batas waktu yang telah ditentukan untuk mendapatkan nilai.
- f. **Kurikulum** adalah dokumen yang berisi keseluruhan rangkaian kegiatan yang direncanakan dan disusun secara sistematis untuk kepentingan proses pendidikan,sesuai dengan falsafah, asas, tujuan dan sasaran pendidikan.

¹ Sublampiran A (Pengertian) Lampiran III Naskah Departemen tentang Penyelenggaraan Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan, Cimahi, Pusdikpengmilum 2007, hal 2.

² Bujuknik tentang EHB di lingkungan Lemdik AD Bab I Psl 1c, Jakarta, Mabesad 2004, hal.3.

³ Kamus Bahasa Indonesia hal 322, Drs. Kamisa, penerbit Kartika Surabaya.

BAB II

LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

6. **Umum.** Kajian ini menggunakan latar belakang pemikiran yang terdiri dari landasan pemikiran dan dasar pemikiran yang relevan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

7. **Landasan Pemikiran.**

a. **Landasan Idiil.** Pancasila sebagai dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan sumber dari segala sumber hukum yang mengandung nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengejawantahan Pancasila dalam kehidupan bangsa adalah berupa nilai-nilai keselarasan, keseimbangan dan keserasian, persatuan dan kesatuan, kekeluargaan dan kebersamaan yang senantiasa menjadi pedoman dalam penataan kehidupan bangsa, baik sebagai pola pikir, pola sikap dan pola tindak bagi setiap warga negara terutama dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan negara termasuk fungsi pertahanan dan keamanan.

b. **Landasan Konstitusional.**

1) Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan ayat (1) yang berbunyi bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran" dan ayat (2) "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang". Pasal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dan merupakan sarana peningkatan sumber daya manusia termasuk didalamnya perwira TNI.

2) Merujuk pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2010 tentang Pendidikan kedinasan. Pada bab VI pasal 118 dinyatakan bahwa Pendidikan jarak jauh bertujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PP No 14/2010 diuraikan bahwa pendidikan jarak jauh (korespondensi study) mempunyai karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pendidikan, dan/atau menggunakan teknologi pendidikan lainnya. Pada pasal 119 dinyatakan bahwa:

a) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

b) Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan dengan :

(1) Menggunakan modal pembelajaran yang peserta didik dengan pendidiknya terpisah.

(2) Menekankan prinsip belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

(3) Menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan daripada pendidik.

(4) Menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas.

c) Pendidikan jarak jauh memberikan pelayanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan:

(1) Penyusunan bahan ajar.

(2) Penggandaan dan distribusi bahan ajar.

(3) Proses pembelajaran melalui kegiatan tutorial, praktik, praktikum, dan ujian.

(4) Administrasi serta registrasi.

d) Pendidikan jarak jauh yang memberikan pelayanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan tanpa mengesampingkan pelayanan tatap muka.

c. **Landasan Teori.** Untuk mendukung ketajaman kajian diperlukan pendapat dari para ahli yang berkaitan dengan pendidikan tersebut serta dapat digunakan sebagai dasar kajian, sehingga analisis yang dilakukan pada kajian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Berdasarkan teori pendidikan Nana. S. Sukmadinata (1997), mengemukakan 4 (empat) teori pendidikan, yaitu : pendidikan klasik, pendidikan pribadi, teknologi

pendidikan dan teori pendidikan interaksional. Disini yang akan digunakan adalah :

- 1) Pendidikan Klasik (*classical education*). Teori pendidikan klasik berlandaskan pada filsafat klasik seperti: Perenialisme, Essensialisme, Eksistensialisme, memandang bahwa pendidikan berfungsi sebagai upaya memelihara, mengawetkan dan meneruskan warisan budaya. Teori pendidikan ini lebih menekankan peranan isi pendidikan dari pada proses. Dalam prakteknya, pendidik mempunyai peranan besar dan lebih dominan, sedangkan peserta didik memiliki peran yang pasif, sebagai penerima informasi dan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 2) Pendidikan Interaksional. Pendidikan interaksional yaitu suatu konsep pendidikan yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Pendidikan sebagai salah satu bentuk kehidupan juga berintikan kerja sama dan interaksi. Dalam pendidikan interaksional menekankan interaksi dua pihak dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru. Interaksi ini terjadi melalui berbagai bentuk dialog.
- 3) Teknologi Pendidikan. Teknologi pendidikan yaitu suatu konsep pendidikan yang mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi. Namun diantara keduanya ada yang berbeda. Dalam teknologi pendidikan, lebih diutamakan adalah pembentukan dan penguasaan kompetensi atau kemampuan-kemampuan praktis, bukan pengawetan dan pemeliharaan budaya lama. Dalam konsep pendidikan teknologi, isi pendidikan dipilih oleh tim ahli bidang-bidang khusus. Isi pendidikan berupa data-data obyektif dan keterampilan-keterampilan yang mengarah kepada kemampuan vokasional.

d. **Landasan Operasional.** Kurikulum pendidikan Nomor 52-C1-SESKOAD-2010/ disahkan dengan Peraturan Kasad Nomor Perkasad 1/I/2010 tanggal 6 Januari 2010, tentang Kurikulum Dikreg XLVIII Seskoad yang dioperasionalkan pada TA 2010 mengalami perubahan pada metode pendidikan, khususnya pada tahap I/korespondensi.

8. **Dasar Pemikiran.** Pendidikan Reguler Seskoad merupakan salah satu pilar dalam membentuk sumber daya manusia yang mempunyai peran dan fungsi sangat menentukan dalam pembentukan dan pengembangan kualitas organisasi. Kemampuan Perwira yang mengawaki organisasi TNI AD sangat ditentukan oleh kualitas hasil didik dari lembaga pendidikan militer sesuai dengan kemampuan serta kecakapannya. Dalam menghadapi era globalisasi saat ini, lembaga pendidikan yang didalamnya termasuk Seskoad senantiasa melakukan peningkatan kemampuan dan kualitas hasil didik yang bertumpu pada profesionalisme TNI sebagai komponen utama dalam menghadapi ancaman terhadap kedaulatan NKRI. Peningkatan profesionalisme TNI AD sangat terkait dengan peningkatan kemampuan TNI secara umum sangat erat kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan yang pada hakekatnya merupakan proses investasi kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu⁴ dan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembinaan Sumber Daya Prajurit khususnya bidang peningkatan kualitas personel.

⁴ Bujuk Induk tentang Pendidikan No Skep / 383/ X / 2002 Th 2002, Mabasad Hal 44

BAB III

DATA DAN FAKTA

9. **Umum.** Pelaksanaan Dikreg Seskoad XLVIII TA. 2010 dan Dikreg XLIX TA.2011 menggunakan sistem korespondensi dengan mendasari ketentuan ketentuan sistem pendidikan nasional. Sistem korespondensi dilaksanakan pada tahap pertama selama 12 minggu dengan memberikan materi sebanyak 52 Mata Pelajaran dari kurun waktu pendidikan selama 43 minggu. Data dan fakta yang digali dari 10 komponen pendidikan sistem korespondensi merupakan gambaran kenyataan yang akan dideskripsikan melalui proses analisa.

10. **Kurikulum.** Kurikulum Dikreg Seskoad XLVIII TA 2010 dan Dikreg XLIX Seskoad TA 2011 menggunakan kurikulum pendidikan Nomor 52-C1-SESKOAD-2010 yang disyahkan dengan Peraturan Kasad Nomor Perkasad/1/I/2010 tanggal 6 Januari 2010 merupakan kurikulum dengan sistem korespondensi, setelah dua tahun dioperasionalkan, terdapat beberapa permasalahan antara lain :

a. Di dalam kurikulum terdapat acara pendidikan (AP) yang memuat bidang studi (BS), tujuan pelajaran, isi pelajaran, metode dan kategori. Berdasarkan AP tersebut tercantum 52 MP yang dioperasionalkan pada tahap koresponden. Dihadapkan dengan alokasi waktu pengerjaan produk penugasan, maka jumlah 52 MP yang dioperasionalkan dirasakan terlalu banyak, sehingga berdampak pada hasil prestasi/nilai peserta didik. Selanjutnya dalam pengumpulan produk penugasan untuk Dikreg XLVIII dan Dikreg XLIX telah ditentukan waktu untuk pengumpulan produk sebanyak 3 tahap yaitu :

- 1) Tahap I/1 peserta didik mendapatkan modul sebanyak 17 MP.
- 2) Tahap I/2 peserta didik mendapatkan modul sebanyak 18 MP.
- 3) Tahap I/3 peserta didik mendapatkan modul sebanyak 17 MP.

b. Tumpang Tindih Mata Pelajaran. Ada materi pelajaran yang sudah pernah diterima di pendidikan sebelumnya (Diklapa) masih masuk dalam Kurdik antara lain : materi pelajaran Kepemimpinan, Pancasila dan UUD 1945, Sejarah Perjuangan TNI, Telaahan Staf, Wannas, Tannas, Wasnus, Hukum Militer, HAM, Hukum Humaniter serta Ilmu Komunikasi.

c. Mata pelajaran yang dioperasionalkan untuk diberikan kepada peserta didik tidak mendukung kemampuan keluaran pendidikan serta tugas tugas keluaran pendidikan yang diharapkan. Salah satu elemen kemampuan keluaran pendidikan yang diharapkan adalah mampu melaksanakan tugas

pengkajian strategis TNI-AD, namun mata pelajaran yang berkaitan dengan metode, ataupun mekanisme penyelenggaraan kajian belum diberikan.

11. **Bahan Pelajaran.** Bahan pelajaran dalam bentuk buku maupun CD yang telah dibagikan kepada peserta didik pada saat pembekalan awal, belum seutuhnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam proses belajar mandiri dan pengerjaan produk penugasan. Permasalahan menonjol yang diperoleh adalah adanya beberapa Hanjar yang tidak valid, hal ini terungkap dari jawaban peserta didik Dikreg XLVIII menyatakan bahwa 65,3% peserta didik menyatakan adanya beberapa Hanjar secara kualitas belum memadai,⁵ sedangkan pada Dikreg XLIX masih terdapat bahan pelajaran yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan aktual dan faktual, hal ini terbukti 48,97% pasis menyatakan adanya hambatan dan kendala dalam membuat jawaban persoalan pada tahap korespondensi, dikarenakan beberapa hanjar sudah kurang valid lagi. Kenyataan tersebut juga dituangkan oleh para kepala Departemen bahwa beberapa mata pelajaran memang harus segera untuk direvisi, seperti di Departemen Masstra, Departemen Kodal serta Departemen Operasi.

12. **Tenaga Pendidik (Gadik).** Ditinjau dari segi kuantitas, jumlah Dosen yang dilibatkan pada tahap korespondensi dihadapkan dengan jumlah MP yang dioperasionalkan sebanyak 52 MP sudah mencukupi, namun ditinjau dari segi kualitas masih ada beberapa Dosen belum menguasai sepenuhnya tentang MP yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga berpengaruh dalam proses bimbingan belajar mengajar khususnya dalam tahap korespondensi. Pada tahap korespondensi dimana para peserta didik melaksanakan proses belajarnya ditempat satuan dimana peserta didik melaksanakan tugas dalam jabatannya, sehingga lembaga Seskoad dalam membantu peserta didik, melaksanakan koordinasi dengan para pangkotama untuk menunjuk patun didaerah dalam rangka untuk membantu peserta didik memberikan bimbingan selama proses tahap korespondensi.

13. **Tenaga Pendukung Pendidikan (Gapendik).** Secara umum Gapendik tidak ada permasalahan yang menonjol yang perlu untuk diidentifikasi permasalahannya, karena seluruh aspek dari gapendik dapat melaksanakan tugas sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

14. **Peserta Didik.** Peserta didik Dikreg XLVIII Seskoad TA 2010 berjumlah 209 Pamen, terdiri dari 197 Pamen TNI AD, 2 Pamen TNI AL, 2 Pamen AU, dan 8 Pamen mancanegara. Sedangkan peserta didik Dikreg XLIX TA 2011 berjumlah 209 pasis terdiri dari 196 Pamen TNI AD, 2 Pamen TNI AL, 2 Pamen TNIAU dan 9 Pamen mancanegara. Permasalahan menonjol bidang peserta didik adalah sebagai berikut:

⁵ Data hasil kuesioner: Responden Pasis pada thp 1 korespondensi.

- a. Peserta didik (TNI AD) pada pelaksanaan Korespondensi Dikreg XLVIII TA 2010 dan Dikreg XLIX TA 2011 masih menduduki jabatan difinitif.
 - b. Sebagian peserta didik belum menguasai ICT (*Information Communication Technology*).
 - c. Latar belakang peserta didik yang berbeda ditinjau dari kecabangan, penugasan satuan dan penugasan operasi.
15. **Alins dan Alongins.** Alins dan alongins yang digunakan selama tahap korespondensi menggunakan sarana komunikasi jarak jauh berupa : komputer dan jaringan internet yang digunakan sebagai sarana pengiriman produk penugasan dan bimbingan materi pelajaran melalui E-mail, serta sarana komunikasi lainnya berupa telepon/*seluler phone*. Permasalahan yang menonjol antara lain adanya kesulitan peserta didik dalam pengiriman produk penugasan terutama bagi yang bertugas di daerah tertentu yang tidak memiliki jaringan internet / telepon, sehingga sulit untuk mengakses dalam pengiriman produk.
16. **Metoda Pengajaran.**
- a. **Belajar Mandiri.** Dilaksanakan dengan mempelajari bahan pelajaran yang telah dibagikan pada saat pertemuan awal pada minggu pertama tahap korespondensi, adapun kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan awal adalah pemberian modul berupa bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan pengenalan para pejabat lembaga Seskoad dan para kepala Departemen dengan para dosen majoringnya untuk memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang dibebankan kepada para peserta didik. Alokasi waktu yang diberikan kepada seluruh departemen relatif singkat untuk memberikan bekal kepada peserta didik sebelum melaksanakan *out campus*. Belajar mandiri yang dilaksanakan oleh para peserta didik ditempat masing masing satuan dengan segala dinamika yang berkembang disatuannya masing masing sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi yang dipelajari dan hasil kerja jawaban yang dibuat dari persoalan yang dilemparkan oleh masing masing dosen pengampu materi.
 - b. **Penugasan.** Dilaksanakan dengan memberikan LT (Lembar Tugas) pada saat pertemuan minggu pertama bersamaan dengan pemberian bahan pelajaran, selanjutnya peserta didik mengerjakan di satuan masing-masing. Permasalahan yang ada adalah Lembar Tugas yang diberikan kepada Serdik sebagian besar berupa kajian dalam bentuk Essai. Selanjutnya para peserta didik mengumpulkan hasil jawabannya melalui email sekaligus untuk melakukan konsul atas jawaban yang dikirim, namun kenyataannya komunikasi yang harus dibangun melalui email tidak berjalan sesuai yang diharapkan oleh lembaga.

17. **Evaluasi Pendidikan.** Sistem evaluasi pendidikan yang dilaksanakan Seskoad mengacu pada Bujuklak tentang Evaluasi Hasil Belajar Perwira Siswa Dikreg Seskoad (Sementara) yang disyahkan melalui Keputusan Danseskoad Nomor Kep/ 08/II/2010 tanggal 12 Februari 2010. Permasalahan menonjol adalah standarisasi nilai minimal kelulusan yang diterapkan di Seskoad (80) tidak sama dengan standar yang diterapkan di Sesko Angkatan lain dan Sesko TNI. Sehingga pada Dikreg XLVIII TA 2010 Tahap I/1 mulai tanggal 21 Januari 2010 s.d 9 Februari 2010 peserta didik mendapatkan modul sebanyak 17 MP. Dari modul yang diberikan ditemukan sebanyak 13,51% peserta didik mendapatkan *remidial* dengan perhitungan sebagai berikut : $480 : (17 \text{ MP} \times 209 \text{ Pasis}) \times 100\% = 13,51\%$. Dan pada Tahap I/2 mulai tanggal 10 Februari s.d 2 Maret 2010 peserta didik mendapatkan modul sebanyak 18 MP. Dari modul yang diberikan ditemukan sebanyak 6,25% peserta didik mendapatkan *remidial* dengan perhitungan sebagai berikut : $235 : (18 \text{ MP} \times 209 \text{ Pasis}) \times 100\% = 6,25\%$. Pada Tahap I/3 mulai tanggal 3 Maret s.d 23 Maret 2010 peserta didik mendapatkan modul sebanyak 17 MP. Dari modul yang diberikan ditemukan sebanyak 0,25% peserta didik mendapatkan *remidial* dengan perhitungan sebagai berikut : $9 : (17 \text{ MP} \times 209 \text{ Pasis}) \times 100\% = 0,25\%$. Sedangkan pada Dikreg XLIX TA 2011 hasil yang didapat pada tahap korespondensi secara keseluruhan tidak jauh berbeda.

18. **Fasilitas Pendidikan (Fasdik).** Salah satu fasilitas pendidikan yang digunakan selama penyelenggaraan pendidikan sistem korespondensi yaitu fasilitas Internet, yang digunakan sebagai sarana komunikasi jarak jauh antara peserta didik dengan dosen penanggung jawab materi pelajaran, baik dalam pembimbingan materi pelajaran maupun proses pengiriman produk penugasan. Saat ini fasilitas internet yang dimiliki Seskoad dengan *website* Seskoad (www.Seskoad.net) sering mengalami gangguan (jaringan/LAN bermasalah), hal ini telah direspon oleh lembaga dengan pengadaan *Modem* Internet yang dibagikan kepada masing masing Departemen penanggung jawab materi, namun *modem* yang dibagikan terbatas pada kuotanya, sehingga tidak dapat mendownload seluruh kiriman produk penugasan peserta didik.

BAB IV

ANALISA

19. **Umum.** Untuk dapat merumuskan permasalahan dalam penyelenggaraan Dikreg XLVIII TA 2010 dan Dikreg XLIX Seskoad TA 2011 sistem korespondensi, maka dilakukan analisis terhadap permasalahan menonjol ditinjau dari aspek 10 (sepuluh) komponen pendidikan dan dihadapkan pada Ren opsdik / ketentuan serta norma yang berlaku.

20. **Kurikulum Pendidikan.** Peranan kurikulum pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan guna mencapai profesionalisme dan kemampuan hasil didik disamping peranan perangkat operasi pendidikan lainnya, karena kurikulum adalah merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Sebagai komponen yang menentukan, maka kurikulum pendidikan harus senantiasa selalu dievaluasi, dikaji kekurangan dan kelebihanannya serta dikembangkan secara terus menerus agar selalu valid, sehingga mendapatkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan harapan dari komando atas. Untuk dapat mewujudkan kurikulum pendidikan yang selalu valid, maka beberapa permasalahan kurikulum perlu diupayakan pemecahan serta pembenahannya, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan dalam operasionalnya, dalam waktu yang relatif lama tetapi selalu valid dengan situasi yang berkembang. Salah satu upaya untuk menjamin Validitas kurikulum dan standard kualitas hasil pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan sesuai tuntutan kualifikasi lulusan pendidikan yang diharapkan. Sehingga operasional pendidikan yang memuat materi pelajaran dan kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum tersebut sebaiknya mengedepankan relevansi dan korelasi setiap MP pada tiap tahap.

a. Tahap korespondensi diselenggarakan selama 12 minggu, namun waktu efektif operasional sesungguhnya hanya 10 minggu, sebab waktu selama 1 minggu digunakan untuk masa pembekalan dan waktu selama 1 minggu digunakan untuk pembulatan di lembaga Seskoad . Dihadapkan dengan waktu yang diberikan oleh lembaga pada tahap korespondensi selama 10 minggu untuk melaksanakan belajar mandiri sebanyak 52 MP dirasakan sangat memberatkan bagi para pasis, hal ini disebabkan karena beban untuk mempelajari materi pelajaran sebanyak 52 mata pelajaran secara mandiri dan harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh para dosen sebagai

pemangku materi waktu dan kesempatannya sangat pendek, sehingga untuk mempelajari mata pelajaran sampai pada tingkat mengertipun sangat sulit, yang pada akhirnya relatif banyak para pasis yang mendapatkan nilai dibawah standar kelulusan. Mata pelajaran yang jumlahnya 52 buah, mungkin perlu adanya perumusan kembali mengingat hasil pelaksanaan tahap korespondensi kurang memuaskan. Perlu diwaspadai secara rinci mata pelajaran yang sekiranya sudah diberikan saat diklapa tidak perlu lagi untuk diulang pada Dikreg Seskoad, karena dikreg Seskoad merupakan pendidikan pengembangan umum kelanjutan dari diklapa. Dalam pengertian dikbangum adalah pendidikan berjenjang dan berlanjut untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan dasar perwira yang telah diperoleh sebelumnya mengingat pembekalan yang diberikan harus lebih maju dari pembekalan kurikulum pendidikan sebelumnya dan tidak diulang pada pendidikan berikutnya, sehingga mata pelajaran yang sudah diberikan pada diklapa tidak perlu lagi diberikan pada dikreg Seskoad. Dengan memperhatikan ruang waktu yang tersedia sangat pendek dengan jumlah mata pelajaran relatif banyak, apabila di rumuskan kembali dengan melihat mata pelajaran yang sudah pernah diberikan tidak perlu lagi untuk diberikan dalam dikreg Seskoad, mungkin akan memberikan peluang yang besar bagi para pasis untuk dapat lebih mendalami materi dan dapat memenuhi nilai standar kelulusan.

b. Pelaksanaan tahap I/korespondensi selama ini diberikan materi pelajaran yang terdiri dari beberapa SBS yang beraneka ragam jenis dan katagorinya, termasuk mata pelajaran yang seharusnya memerlukan penjelasan dari pengampu materi. MP yang berkategori Mutlak berlanjut ke tahap-II, karena tuntutan pemahaman Pasis terhadap MP berkategori Mutlak tidak sama dengan tuntutan pemahaman terhadap MP berkategori Penting atau berfaedah. Dengan demikian, perlu dipertimbangkan kemungkinan untuk dilakukan perubahan kategori terhadap beberapa MP, seperti MP. Operasi Penanggulangan Bencana hanya berkategori Penting seharusnya berkategori Mutlak dan MP. Misi Perdamaian Dunia (*Peace Keeping Operations*) berkategori Mutlak seharusnya cukup berkategori Penting. Bila ditinjau dari relevansi MP yang sudah diberikan selama tahap I/korespondensi, perlu dilakukan pemilihan MP secara umum yang bisa digunakan langsung pada saat tahap korespondensi sedangkan MP yang mutlak perlu penjelasan dari Dosen, seyogyanya untuk MP yang mutlak agar dimasukkan pada kuliah inti.

Bila dilihat dari segi Alokasi JP yang diberikan pada masa pembekalan hanya 3 JP (3x45'), maka waktu tersebut hanya dapat digunakan untuk pengenalan para pejabat Departemen (Kadep, dan Dosen Majoring) serta penjelasan tentang MP yang menjadi tanggung jawab Departemen, belum bisa untuk memberikan penjelasan materi garis besar kepada peserta didik. Berdasarkan kenyataannya pelaksanaan korespondensi di lapangan, Pasis masih belum mampu memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga proses belajar mengajar secara korespondensi dinilai belum berhasil secara optimal. Sebagai contoh produk jawaban yang dibuat oleh Pasis masih banyak yang terkesan asal menjawab, Pasis cenderung lebih mengutamakan kuantitas jawaban dibanding dengan kualitas jawaban yang dikehendaki.

c. Kemampuan keluaran pendidikan dan tugas-tugas keluaran pendidikan dalam tujuan pendidikan Seskoad adalah para peserta didik nantinya mempunyai kemampuan dan mampu melaksanakan tugas-tugas untuk mengembangkan dan meningkatkan integritas kepribadiannya sebagai perwira, mampu memimpin dan membina satuan setingkat Batalyon sampai dengan Brigade atau Resimen dan melaksanakan tugas pengkajian strategis TNI AD dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan staf umum pada jabatan golongan V dan IV serta mampu untuk meningkatkan kesegaran jasmani yang samapta. Kalau dilihat dari unsur-unsur dalam kemampuan keluaran pendidikan yang diharapkan, mungkin para peserta didik mampu melaksanakannya karena mendapatkan mata pelajaran sesuai dengan apa yang terkandung dalam tujuan pendidikan tersebut, namun demikian pada unsur kemampuan yang diharapkan untuk mampu melaksanakan tugas pengkajian strategis TNI AD sampai tahun sekarang ini belum ada materi pelajaran yang memberikan tuntunan bagaimana melaksanakan sebuah pengkajian. Hal ini perlu mendapatkan suatu perhatian mungkin perlunya penambahan materi tentang bagaimana melaksanakan sebuah pengkajian atau elemen tujuan pendidikan tersebut yang harus ditiadakan/dihilangkan.

21. **Bahan Pelajaran.**

a. Adanya beberapa Hanjar yang tidak valid disebabkan adanya perubahan perundang-undangan pasca reformasi yang belum diikuti dengan perubahan doktrin dan turunannya secara permanen. Selama ini doktrin dan turunannya selalu mengalami perubahan sehingga belum dapat dijadikan

pedoman dalam penyusunan Bujuk sebagai bahan acuan pembuatan Hanjar. Sebagai contoh untuk membuat/merevisi Hanjar Operasi Lawan Insurgensi (OLI) sampai saat ini Bujuklak yang dijadikan rujukan adalah Bujuklak tahun 1986, kondisi ini menimbulkan keraguan dikalangan siswa. Dampak dari Hanjar yang tidak valid tersebut menimbulkan bermacam-macam persepsi peserta didik terhadap isi Hanjar tersebut. Untuk mendapatkan kepastian akan kebenaran dari isi Hanjar diperlukan peran aktif peserta didik berkomunikasi dengan dosen pembina materi.

b. Kuantitas dan kualitas Hanjar yang diperoleh dari hasil penghitungan cheklis yang disebarkan kepada Pasis Dikreg XLIX Seskoad TA 2011, didapat prosentase 53.06% yang dinyatakan Pasis bahwa Hanjar yang dibagikan kurang valid, Pasis berpendapat bahwa kuantitas dan kualitas Hanjar belum memadai dan perlu diadakan revisi. Dengan argumen bahwa kualitas dan kuantitas Hanjar kurang memberikan kejelasan terhadap penugasan yang diterima dan belum mengikuti perkembangan aktual maupun faktual, sehingga 48.97% pasis menyatakan hambatan dan kendala dalam mengerjakan LT saat korespondensi dikarenakan Hanjar tidak valid. Hal tersebut dapat dievaluasi dan dianalisa apakah pemberian persoalan yang kurang jelas atau apakah persoalan yang diberikan di luar Hanjar, sehingga Pasis tidak dapat mengerjakan secara optimal. Bila kita tinjau dalam pelaksanaan operasional pendidikan tahap I/korespondensi terhadap pengiriman produk baik fisik maupun e-mail, dapat dilihat bahwa Pasis mengalami kesulitan dalam mengirim jawaban, hal tersebut merupakan kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu 57.14% Pasis mengalami kesulitan saat pengiriman produk LT tersebut.

c. Disamping masukan dari cheklis Pasis Dikreg XLIX Seskoad TA 2011 tahap I/korespondensi, data juga didapatkan dari masukan para pejabat struktural Seskoad khususnya dari Departemen Masstra menghendaki adanya revisi hanjar antara lain :

- 1) MP. Wasnus dan Tahnas
- 2) MP. Intelijen Strategis
- 3) MP. Strategi Militer
- 4) MP. Strategi Penangkalan
- 5) MP. Polstranas Hanneg
- 6) MP. Geopol dan Geostra

- 7) MP. Ilmu seni dan Azas Perang
- 8) MP. Banglingstra
- 9) MP. Kajian strategis.

d. Demikian halnya dengan Departemen Operasi secara kuantitas maupun kualitas masih terdapat beberapa MP Departemen Operasi yang masih perlu mendapat perhatian, antara lain :

- 1) MP yang diberikan kepada Pasis dalam bentuk CD karena tidak didukung dana untuk menggandakan materi :
 - a) MP. Operasi Bantuan TNI kepada Polri.
 - b) MP. Operasi Penanggulangan bencana.
- 2) Beberapa MP yang perlu direvisi adalah :
 - a) MP. Misi Perdamaian Dunia / Peace Keeping Operations.
 - b) MP. Pengetahuan Korem.
 - c) MP. Pengetahuan Kodam.
 - d) MP. Pengantar Opsgab.
 - e) MP. Staf Opsgab.
 - f) MP. Pengetahuan Operasi Penanggulangan Bencana.

e. Meskipun secara umum permasalahan-permasalahan tersebut di atas tidak terlalu menghambat tercapainya TIU/TIK, namun untuk penyempurnaan Hanjar lebih lanjut perlu ada langkah-langkah mengatasinya. Dari uraian tersebut di atas menunjukkan, bahwa perlu melakukan revisi terhadap Hanjar yang sudah tidak valid dihadapkan dengan perubahan dinamika, UU dan doktrin.

f. Paket Instruksi merupakan bagian dan 10 Komponen Pendidikan yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Agar pendidikan dapat dicapai secara optimal baik secara kuantitas maupun kualitas, maka diperlukan upaya pembenahan terhadap Paket Instruksi secara berkelanjutan. Pencapaian tujuan dan hasil keluaran pendidikan sangat ditentukan oleh peran Gadik dalam pelaksanaan pengajaran kepada Serdik khususnya dalam merangsang minat belajar guna menyerap seluruh mata pelajaran yang diberikan. Dalam pencapaian hasil pengajaran yang optimal

diperlukan kesiapan dan kelengkapan sarana pengajaran yang harus dimiliki/dikuasai oleh Gadik dalam bentuk Paket Instruksi.

22. **Tenaga Pendidik (Gadik).**

a. Dosen merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam menghasilkan keluaran hasil didik yang berkualitas, sehingga dosen dituntut untuk memiliki kualitas yang baik dalam penguasaan materi maupun cara penyampaian instruksi kepada peserta didik. Untuk dapat menghasilkan kualitas tersebut, seorang Dosen dituntut untuk memperkaya pengetahuan khususnya MP yang menjadi tanggung jawabnya. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa dosen yang tidak memiliki kualitas sebagai mana mestinya⁶. Dari hasil pengamatan, hal ini disebabkan banyaknya dosen baru yang belum berpengalaman ditunjuk sebagai dosen pemegang materi, sehingga dalam pembuatan soal dan cara penilaian belum standar. Selanjutnya pada tahap korespondensi dimana metoda tatap muka dirubah dengan belajar mandiri lebih mengutamakan penggunaan sarana ICT berupa internet (E-Mail). Komunikasi yang dibangun antara Dosen dan peserta didik dilakukan melalui media internet dan telepon, dalam pelaksanaannya dirasakan belum cukup untuk memberikan penjelasan dari Dosen kepada peserta didik satu persatu. Komunikasi yang terbatas antara peserta didik dan Dosen berdampak terhadap pekerjaan atau produk yang dihasilkan tidak memenuhi standar.

b. Dari pengalaman pelaksanaan korespondensi tahun anggaran 2010 yang dirasakan sangat menyulitkan para peserta didik, maka pada pendidikan tahun anggaran 2011 pada tahap korespondensi, Lembaga Seskoad dalam hal ini Danseskoad melakukan koordinasi dengan para pangkotama untuk menunjuk patun daerah dalam rangka membantu peserta didik yang ada dalam wilayahnya. Patun yang ditunjuk di daerah oleh kotama sebenarnya sangat membantu peserta didik dalam membangun proses belajar dan menyelesaikan tugas yang dilemparkan oleh lembaga melalui dosen pengampu materi, hal ini diperkuat oleh pernyataan para peserta didik yang dalam jawaban cheklis yang dibuat oleh lembaga para peserta didik sebanyak 68,87 % menyatakan patun daerah sangat membantu proses belajar pada tahap korespondensi. Namun kenyataannya hasil yang diperoleh dari hasil kertas kerja yang dibuat oleh peserta didik dalam menjawab persoalan dari

⁶ Hasil konseling antara Pasis dengan pejabat Struktural Seskoad tgl 28 Oktober 2010.

dosen pengampu masih banyak yang mendapat nilai remedial, artinya harus mengulangi untuk mendapatkan nilai standar 80. Hal ini sangat dimungkinkan kalau para patun daerah yang ditunjuk oleh kotama belum tentu mampu menguasai materi secara mendalam, disamping itu para patun juga mempunyai tugas pokok yang harus diselesaikan sesuai dengan tugas tanggung jawabnya.

c. Apabila kebijakan yang sama tetap diberlakukan pada Dikreg yang akan datang, perlu adanya pembekalan lebih mendalam terhadap para Patun rayon/daerah pada saat berada di Seskoad, khususnya mengenai tata cara pengawasan dan pengendalian terhadap cara belajar Pasis, keseragaman mengenai tata cara penilaian terhadap aspek sikap dan perilaku (kepribadian) Pasis. Dengan demikian perlu adanya kesamaan kebijakan seluruh Pangkotama/Kabalakpus yang di Satuan jajarannya ditentukan adanya Sindikat Pasis dan Patun rayon/daerah, khususnya mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Untuk meningkatkan fungsi kontrol tersebut, maka perlu memberikan penekanan kepada para Patun rayon/daerah dan penanggung jawab materi di masing-masing daerah agar diadakan penataran terlebih dahulu. Dengan adanya penataran langsung di Seskoad, maka Patun rayon/daerah dan penanggung Jawab pengarah kepada Pasis dapat mengetahui langsung terhadap kesalahan/kelemahan soal yang dibuat dan dapat langsung memberikan petunjuk.

d. Dari hasil evaluasi dan analisis dalam pengoperasian pendidikan masih mengalami adanya kendala yang dihadapi dalam bidang pembimbingan peserta didik didaerah pada tahap korespondensi, antara lain secara kualitas Patun rayon/daerah masih perlu adanya penyeragaman dalam menjelaskan materi kepada para peserta didik di daerah, karena kualitas para patun didaerah tidak sama kemampuannya dan cara mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik. Disamping hal tersebut diatas juga para patun didaerah mempunyai tugas yang harus diemban dan harus dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya. Dengan kondisi patun daerah seperti itu memang seyogyanya patun didaerah tidak perlu diadakan, hal ini berkaitan dengan masalah tanggung jawab keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan, karena lembaga Seskoad merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab secara utuh terhadap tujuan dan sasaran pendidikan serta hasil keluaran pendidikan yang akan dicapainya, bukan memberikan sebagian tanggung jawabnya kepada unsur lain yang tidak

mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam pendidikan yang diselenggarakan.

23. **Tenaga Pendukung Pendidikan (Gapendik).** Secara umum Gapendik tidak ada permasalahan, karena pada tahap I korespondensi tenaga pendukung pendidikan telah dapat melaksanakan sesuai dengan fungsinya masing masing. Tenaga pendukung pendidikan yang telah tergelar di lembaga telah mampu untuk mendukung proses belajar yang diselenggarakan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan serta mampu menyesuaikan dengan dinamika lapangan yang sering terjadi dalam operasional penyelenggaraan pendidikan.

24. **Peserta Didik.**

a. **Tugas Jabatan Serdik.** Peserta didik dari TNI AD pada pelaksanaan tahap korespondensi masih menempati jabatan definitif. Untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, peserta didik dituntut untuk mampu berperan ganda yaitu disamping harus dapat melaksanakan tugas sesuai jabatannya, juga harus dapat melaksanakan tugas sebagai peserta didik. Bagi peserta didik yang bertugas diwilayah yang intensitas pekerjaannya membutuhkan keterlibatan yang sangat aktif dan tuntutan tanggung jawab yang besar akan berpengaruh terhadap proses belajar dan pengerjaan produk penugasan yang menuntut keseriusan dan konsentrasi yang tinggi. Permasalahan tersebut berdampak pada kualitas produk peserta didik tidak optimal, hal ini diindikasikan dengan banyaknya peserta didik mendapat nilai di bawah standar. Hal ini diperkuat dengan pengolahan hasil cheklis yang dilemparkan kepada peserta didik bahwa 70,915% menyatakan kesulitan dengan jabatan rangkapnya dan 26,53 % menyatakan tidak ada masalah dengan jabatan rangkapnya baik sebagai organik satuan maupun sebagai peserta didik Seskoad.

b. **Sebagian Serdik belum Menguasai *Information Communication Technology (ICT)*.** Penguasaan ICT dalam tahap korespondensi sangat menentukan, dimana peserta didik dalam mengirimkan produk-produknya dilakukan secara digital melalui ICT, namun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang belum menguasai ICT sehingga pengiriman jawaban produk-produk melalui jasa pos dan paket yang menyebabkan terhambatnya pemeriksaan produk-produk tersebut.

c. **Pengetahuan Dasar.** Peserta didik yang lulus seleksi Seskoad terdiri dari berbagai kecabangan (multi korps) dengan latar belakang pengalaman dan jabatan yang berbeda, kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan dasar peserta didik dalam berpola pikir maupun dalam wawasan kemampuan. Dengan metode korespondensi peserta didik dituntut memiliki daya pikir dan kemampuan analisis yang tajam. Di samping itu penetapan nilai standar lulus 80 akan sulit dicapai apabila kemampuan dasar dan kemauan untuk membaca referensi sangat kurang. Kemampuan dasar peserta didik dari Selapa kecabangan apabila diukur dengan standar kemampuan dasar di Seskoad umumnya pada tingkat kecakapan 3 (mengerti), sehingga pada saat menghadapi persoalan MP baru dengan korespondensi pada umumnya mendapatkan nilai dibawah standar (remideal).

25. **Alins / Alongins.** Alins dan Alongins. Secara umum kuantitas dan kualitas Komputer, Chart, film, transparan, LCD Projector, video, dan lain-lain, 75,83% Pasis menyebutkan alins/alongins sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan dihadapkan dengan tujuan pencapaian kurikuler dan TIU/TIK. Secara umum alongins sudah memadai, termasuk komputer yang tersedia di kelas Kecil (Ruang Sisfo, Gedung S. Parman dan Gd. Suwanto) saat ini sudah diperbaharui baik dari segi jaringan servernya, komputer dan software guna menunjang geladi posko. Untuk fasilitas sistem uji RO taktik *al floor game* dengan sistem komputerisasi dengan program 2D/3D, saat ini baru dalam proses pengajuan kepada komando atas. Alins/Alongins merupakan bagian dari sepuluh komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan secara keseluruhan terhadap pengoperasian dan pencapaian tujuan serta sasaran pendidikan. Agar tujuan dan sasaran pendidikan dapat dicapai secara maksimal maka perlu adanya kelengkapan Alins/Alongins. Alins/alongins yang ada saat ini sebagian besar adalah Alins/alongins aset lama, sehingga secara kualitas menurun kondisinya, namun demikian secara umum mampu mendukung operasional pendidikan.

26. **Metoda Pengajaran.**

a. **Belajar Mandiri.** Dilaksanakan dengan mempelajari materi yang telah dibagikan pada saat pertemuan awal. Permasalahan belajar mandiri di satuan tergantung kepada dinamika satuan dan kesadaran peserta didik. Ketika peserta didik mengalami kesulitan pemahaman MP diharapkan melaksanakan komunikasi dengan para dosen pengampunya untuk mendapatkan kejelasan sehingga dalam menjawab persoalan yang dilemparkan oleh lembaga melalui

dosen pengampu dapat diselesaikan dengan baik. Berdasarkan hasil konseling pejabat Seskoad kepada peserta didik tentang materi pembekalan awal para Kadep Seskoad dan dosen majoring belum mampu dijadikan bekal awal dalam proses belajar mandiri sebanyak 70.3 %. Pembekalan awal yang diberikan oleh para Kadep beserta para dosen majoring yang ada di departemen tersebut belum dapat memberikan pedoman kepada peserta didik dalam memahami bahan pelajaran yang diterima, karena alokasi waktu yang diberikan terlalu pendek, hal ini perlu mendapatkan perhatian kedepan agar supaya para peserta didik sebelum melaksanakan pendidikan out campus sudah mendapatkan pembekalan yang cukup, sehingga peserta didik tidak akan mengalami kesulitan yang berarti.

Melihat dari pengalaman tahap korespondensi yang diselenggarakan pada Tahun Anggaran 2010 dimana para peserta didik kurang pro aktif untuk melakukan komunikasi dengan para dosen pengampu baik melalui E-mail maupun melalui telepon, maka pada tahun anggaran 2011 Danseskoad melaksanakan koordinasi dengan para pangkotama untuk penyiapan patun daerah dalam rangka pembimbingan kepada para peserta didik yang ada di wilayah kotamanya.

b. **Penugasan.** Persoalan yang diberikan dalam bentuk lembar tugas dari tiap MP berkisar 5 persoalan bersifat teoritis, pengembangan dan kajian. Persoalan dalam bentuk kajian yang dituangkan dalam tulisan Essai seharusnya tidak diberikan pada tahap koresponden. Seyogyanya tahap koresponden hanya memberikan persoalan berupa teori dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemauan serta mampu menyimpulkan sendiri dalam bentuk resume. Sedangkan Essai dalam bentuk kajian lebih tepat diberikan pada tahap inti. Hal ini diperkuat dari tanggapan para Pati TNI AD pada saat evaluasi pelaksanaan koresponden pada tanggal 18 Februari 2010 menyatakan bahwa lembar tugas yang berbentuk Kajian untuk peserta didik setingkat Seskoad tuntutananya terlalu tinggi. Persoalan kajian tersebut dinilai setingkat dengan pendidikan SSPS sehingga perlu ditinjau kembali dalam pendidikan yang akan datang. Pembekalan pelajaran Essai yang diberikan waktu 4 JP baru mencapai target mengerti, sehingga tidak cukup membekali peserta didik dalam membuat jawaban dengan menggunakan bentuk essai, apalagi jawaban dengan bentuk kajian dimana para peserta didik belum mendapatkan materi bagaimana menulis dalam bentuk kajian. Pengumpulan Produk dilaksanakan 3 (tiga) kali pengumpulan berdasarkan

pembagian MP. Permasalahan yang dihadapi adalah pengiriman produk penugasan melalui internet yang dilakukan oleh peserta didik tidak mendapatkan umpan balik dari Dosen/Departemen. Hal ini terjadi karena prosedur pemeriksaan produk peserta didik dilakukan melalui proses kodefikasi yang dilakukan Staf Departemen setelah produk tertulis yang dikirim peserta didik diterima oleh Departemen, semestinya produk tertulis peserta didik dikirim melalui e-mail kepada Dosen masing-masing agar mendapatkan umpan balik berupa koreksi dan penilaian. Perintah pengiriman produk peserta didik secara fisik (*hard copy*) menyalahi prinsip penyelenggaraan koresponden. Fakta menunjukkan bahwa ada sebagian peserta didik yang berinisiatif mengirimkan sendiri pekerjaannya ke Seskoad yang memerlukan biaya. Berdasarkan temuan tersebut penyelenggaraan pendidikan dengan sistem korespondensi tidak memenuhi sasaran.

27. **Evaluasi Pendidikan.** Sistem evaluasi pendidikan yang dilaksanakan Seskoad mengacu pada Bujuklak tentang Evaluasi Hasil Belajar Perwira Siswa Dikreg Seskoad (Sementara) yang disahkan melalui Keputusan Danseskoad Nomor Kep/08/II/2010 tanggal 12 Februari 2010. Permasalahan menonjol adalah standarisasi nilai minimal kelulusan yang diterapkan di Seskoad (80) tidak sama dengan standar yang diterapkan di Sesko Angkatan lain dan Sesko TNI. Berdasarkan tanggapan para Pati TNI AD pada saat evaluasi pelaksanaan koresponden pada tanggal 18 Februari 2010 tentang nilai standar kelulusan 80 terlalu tinggi. Kebijakan penetapan nilai standar kelulusan tersebut bertentangan dengan Skep Kasad Nomor Skep/422/XI/2004 tanggal 22 November 2004 tentang Bujuknik EHB dan Skep Kasad Nomor Skep/422.a/XII/2004 tanggal 29 Desember 2005 tentang perubahan I Bujuknik EHB di lingkungan lembaga pendidikan TNI AD khususnya untuk nilai batas lulus minimal pendidikan pengembangan umum adalah 70 (tujuh puluh). Hal ini menjadi salah satu diantaranya sebagai penyebab banyak para pasis yang harus melaksanakan remedial.

28. **Fasilitas Pendidikan (Fasdik).**

a. Tidak berfungsinya jaringan internet Seskoad disebabkan karena adanya kerusakan Server dan HUB (jaringan pembagi) serta tidak adanya jaringan *provider* (blokir). Sebagai pengganti jaringan internet Seskoad, lembaga menyediakan Modem dengan kuota yang kecil sehingga akses yang diperlukan untuk lalu lintas komunikasi antara peserta didik dengan Departemen terganggu bahkan kiriman e-mail dari serdik tidak dapat di buka.

Fasdik merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam rangka menunjang 10 komponen pendidikan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Untuk mengetahui sampai sejauh mana pentingnya Fasdik dapat kita tinjau dari jawaban responden sesuai dengan data masukan cheklis yang diterima oleh Sdirbinjianbang. Pada dasarnya Fasdik merupakan bagian yang urgen dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar pada tahap I/korespondensi. Kita dapat melihat hasil pengolahan data Fasdik yang ada di Seskoad dimulai dari fungsi jaringan yang ada di Seskoad untuk menunjang proses belajar mandiri atau belajar jarak jauh dengan sistem korespondensi. 59.69% responden menyatakan bahwa perlu pengembangan fungsi fasilitas ITC yang dimiliki oleh Seskoad dalam penyelenggaraan tahap I/korespondensi. Dilihat dari kendala Pasis dalam pengiriman penugasan melalui e-mail, khususnya bagi Pasis (57.65 %) yang berada di luar wilayah Jawa sering mendapatkan kesulitan (trouble link) dalam pengiriman hasil produk ke Seskoad. Dengan demikian secara keseluruhan kalau kita lihat dari perolehan perbandingan mendapat masukan yang positif, tetapi Seskoad perlu mengeliminir kekurangan-kekurangan tersebut dan mencari jalan keluarnya dalam rangka penyempurnaan Fasdik. Selain data yang diperoleh dari Pasis, Sdirbinjianbang juga mendapatkan masukan dari para pejabat struktural Seskoad mulai dari Para Kadep, para Direktur, dan para Dankor untuk mengetahui sampai sejauh mana pendapat para pejabat struktural tentang fasilitas pendidikan yang ada di Seskoad khususnya Fasdik yang digunakan dalam rangka mendukung jalannya operasional pendidikan tahap I/korespondensi.

b. Secara umum Fasdik sudah memadai dan dapat mendukung operasional pendidikan, meskipun masih ditemukan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain fasilitas internet yang belum dapat mendukung operasional pendidikan secara maksimal. Fasdik merupakan bagian dari sepuluh komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan secara keseluruhan terhadap pengoperasian dan pencapaian tujuan serta sasaran pendidikan. Agar tujuan dan sasaran pendidikan dapat dicapai secara maksimal maka perlu adanya kelengkapan Fasdik secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan jumlah siswa pada setiap macam pendidikan yang sedang dioperasikan. Kondisi Fasdik yang ada saat ini apabila tidak ada upaya pembenahan akan berpengaruh pada proses penyelenggaraan pendidikan dan tidak dapat membantu tercapainya tujuan

dan sasaran pendidikan. Dengan demikian fasilitas internet harus dapat mendukung kelancaran proses belajar secara maksimal. Kedepan fasilitas ini perlu mendapat perhatian, agar dapat mendukung operasional pendidikan secara optimal.

c. Fungsi jaringan IT (internet) Seskoad belum dapat mendukung kegiatan operasional pendidikan selama tahap I/korespondensi, karena jaringan yang ada sekarang di Seskoad sering mengalami hambatan baik dari segi jaringannya itu sendiri maupun dari servernya, sehingga tiap-tiap Departemen dalam aktivitasnya sangat terganggu dalam penerimaan e-mail maupun komunikasi antara Dosen dengan Pasis. Adapun penyebab lainnya yang dapat mengganggu khususnya aktivitas Departemen adalah jaringan IT (Internet) Seskoad yang sering kali tidak online atau mati-hidup serta lambat dalam mendownload produk yang dikirimkan Pasis. Disisi lain jaringan internet juga lambat prosesnya apabila digunakan untuk berkonsultasi, sehingga Departemen harus menggunakan modem untuk menerima produk Pasis melalui e-mail. Walaupun jaringan Internet telah dipasang di Gedung DI Panjaitan untuk melayani kebutuhan IT seluruh Departemen, namun sampai saat ini pelayanan internet tersebut belum maksimal. Kondisi tersebut tentu saja menjadi kendala bagi Departemen-Departemen Seskoad dalam berkomunikasi dengan Pasis.

d. Dari hasil evaluasi dan analisa Fasdik di Seskoad secara umum bisa digunakan sesuai dengan data masukan dari **Pasis dan Pejabat Struktural korespondensi ini dilaksanakan kembali Seskoad sudah siap Seskoad dalam rangka** mendukung operasional pendidikan pada tahap I/ korespondensi, namun perlu adanya pembenahan dan penambahan quota pada jaringan internet yang ada di Seskoad agar kedepan apabila pendidikan sistem korespondensi ini dilaksanakan kembali sudah siap untuk mendukung.

BAB V

PENUTUP

29. **Kesimpulan.** Pencapaian tujuan pendidikan pada penyelenggaraan Dikreg XLVIII Seskoad TA 2010 dan Dikreg XLVIX TA 2011 tahap I / korespondensi yang dilaksanakan di satuan masing-masing mulai tanggal 15 Januari s.d. 11 April 2010 (12 Minggu) secara umum belum tercapai, hal tersebut didasarkan dari hasil kajian terhadap temuan permasalahan selama operasional pendidikan ditinjau dari 10 (sepuluh) komponen pendidikan, meliputi:

- a. **Kurikulum Pendidikan.** Pengoperasionalan kurikulum pendidikan sistem korespondensi masih terdapat permasalahan diantaranya adanya keterbatasan waktu pengerjaan penugasan dihadapkan banyaknya MP (52 MP) yang berdampak pada banyaknya persoalan dalam LT yang harus dijawab dan tumpang tindih mata pelajaran yang sudah pernah diterima di pendidikan sebelumnya (Selapa), termasuk perlunya materi tentang mata pelajaran untuk mendukung keluaran hasil pendidikan untuk dapat melaksanakan tugas sebagai pengkaji strategis.
- b. **Bahan Pelajaran.** Bahan pelajaran dalam bentuk buku maupun CD yang telah dibagikan kepada peserta didik pada saat pembekalan awal, belum seutuhnya dapat dijadikan referensi dalam proses belajar mandiri dan pengerjaan produk penugasan.
- c. **Tenaga Pendidikan (Gadik).**
 1. Secara kuantitas, jumlah Dosen 58 orang yang terdiri dari 18 Orang dosen muda, 22 orang dosen madya dan 18 orang dosen utama yang dilibatkan pada tahap korespondensi dihadapkan dengan jumlah MP yang dioperasikan (52 MP) mencukupi, namun secara kualitas masih ada beberapa Dosen belum sepenuhnya menguasai MP yang menjadi tanggung jawabnya.
 2. Tidak perlu lagi adanya patun daerah, mengingat keberhasilan hasil keluaran pendidikan adalah tanggung jawab sepenuhnya oleh lembaga Seskoad .
- d. **Tenaga Pendukung Pendidikan (Gapendik).** Gapendik pada penyelenggaraan Dikreg XLVIII Seskoad TA 2010 tahap I/korespondensi tidak ditemukan adanya permasalahan.

- e. **Peserta Didik.** Pada pelaksanaan Korespondensi terdapat beberapa permasalahan diantaranya peserta masih menduduki jabatan difinitif, penguasaan ICT (*Information Communication Technology*), dan adanya perbedaan latar belakang ditinjau dari kecabangan, penugasan satuan dan operasi.
- f. **Alins dan Alongins.** Peranan alins alongins khususnya internet dan telpon sebagai sarana pengiriman produk maupun komunikasi antara peserta didik dengan Dosen dan Patun tidak berfungsi secara maksimal diakibatkan kerusakan pada jaringan internet (LAN) yang dimiliki Seskoad .
- g. **Metoda Pengajaran.** Metoda pengajaran yang digunakan pada penyelenggaraan Dikreg XLVIII Seskoad TA 2010 tahap I korespondensi yang meliputi pembekalan awal, belajar mandiri, penugasan dan pengumpulan produk, terdapat permasalahan sebagai berikut:
- 1) **Belajar Mandiri.** Pelaksanaan belajar mandiri disatuan dipengaruhi oleh dinamika tugas satuan dan kesadaran peserta didik.
 - 2) **Penugasan.** Lembar Tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagian besar berupa kajian dalam bentuk Essai.
- h. **Evaluasi Pendidikan.** Standarisasi nilai minimal kelulusan yang diterapkan di Seskoad (80) tidak sama dengan standar yang diterapkan di Sesko Angkatan lain dan Sesko TNI.
- i. **Fasilitas Pendidikan (Fasdik).** Fasilitas pendidikan berupa fasilitas Internet yang dimiliki Seskoad yang digunakan sebagai sarana komunikasi jarak jauh antara peserta didik dengan Dosen penanggung jawab materi pelajaran, baik dalam pembimbingan materi pelajaran maupun proses pengiriman produk penugasan mengalami gangguan (jaringan/*LAND* bermasalah) sehingga tidak dapat mendownload seluruh kiriman produk penugasan peserta didik.
30. **Rekomendasi.** Dalam pencapaian tujuan pendidikan pada penyelenggaraan Dikreg Seskoad sistem korespondensi, diperlukan langkah-langkah pembenahan terhadap permasalahan yang dihadapi, diantaranya:
- a. Pembenahan kurikulum pendidikan ditujukan pada pengaturan dan penentuan jumlah MP tahap I korespondensi dihadapkan dengan alokasi waktu pengerjaan produk serta mempertimbangkan kembali relevansi tujuan pelajaran terhadap materi pelajaran yang pernah diterima peserta didik pada pendidikan sebelumnya (Selapa).

- b. Pembenahan Hanjar ditujukan terhadap validitas Hanjar akibat pengaruh perubahan perundang-undangan dan doktrin. Upaya ini diperlukan koordinasi yang intensif dengan Kodiklat TNI AD dan merupakan respon terhadap perubahan yang terjadi, sehingga dapat diperoleh kepastian hukum/landasan dalam pembenahan/revisi Hanjar, khusus pada Hanjar yang validitasnya masih diragukan.
- c. Seyogyanya patun daerah ditiadakan, mengingat para pamen kotama yang ditunjuk sebagai patun daerah mempunyai tugas dan tanggung jawab jabatannya dan hasil keluaran pendidikan merupakan tanggung jawab lembaga Seskoad.
- d. Pembenahan pada metode pengajaran ditujukan terhadap penambahan alokasi JP pada pembekalan awal oleh para Kadep dan dosen majoring, selanjutnya dalam pemberian penugasan/LT kepada peserta didik perlu dipertimbangkan efektifitasnya yang disesuaikan dengan tujuan pelajaran yang diinginkan.
- e. Pembenahan fasilitas pendidikan dilakukan khususnya pada fasilitas Internet Seskoad. Dalam tahap korespondensi penggunaan Internet melalui e-mail merupakan kegiatan vital sebagai sarana komunikasi, bimbingan materi pelajaran, dan pengumpulan produk penugasan. Pemecahan permasalahan yang menyangkut fasilitas Internet dan pemanfaatannya dalam mendukung penyelenggaraan Dikreg sistem korespondensi perlu dukungan dari Komando Atas, dan pengaturan interaksi antara peserta didik dengan dosen dan patun terutama pada proses pengiriman produk penugasan ataupun pembimbingan materi pelajaran.
- f. Adanya standarisasi nilai minimal kelulusan yang diterapkan di Seskoad (80), berdampak terhadap sistem penilaian yang dilakukan oleh Departemen Seskoad /Dosen. Untuk dapat mempertanggung jawabkan nilai yang telah diberikan, maka perlu diadakan pembenahan pembuatan persoalan sesuai MP dengan merubah tingkat kesulitan pada tiap-tiap persoalan.

Bandung, September 2011
Komandan Seskoad


Nanang Djuana Priadi
Mayor Jenderal TNI